

Pengaruh Rasio Tunggakan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Fiqran^{1*}, Yulia Tri Kusuawati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : oharakinozuke@yahoo.com

Diterima: 09/08/19

Revisi: 30/08/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio tunggakan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau korelasi antara variabel yang ada dalam penelitian kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk bilangan atau angka. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017 dengan teknik purposive sampling.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio tunggakan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Manfaat: Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pasar modal khususnya pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Abstract

Purpose of the study: The purpose of this study was to determine the effect of the ratio of arrears on profitability on coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Methodology: This study uses a quantitative method with a correlational approach in which this study aims to explain the relationship or correlation between the variables in the study and then conclusions drawn in the form of numbers or numbers. The population in this study is the coal mining subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2017 with a purposive sampling technique.

Results: The results of this study indicate that the arrears ratio has a significant effect on return on assets.

Application: This research can broaden insight and knowledge about the capital market, especially in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Kata kunci: *Rasio Tunggakan dan Return on Asset.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi seperti batubara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, dan batu-batuan yang sangat diperlukan bagi masyarakat luas dan bagi pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan berkelanjutan. Dari masa ke masa perusahaan pertambangan semakin bertambah karena perusahaan tambang memiliki potensi yang kaya dan perusahaan semakin terbuka untuk melakukan eksplorasi sumber daya tambang tersebut. Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan usaha seperti eksplorasi sumber daya, produksi, dan pengolahan sebagai kesatuan usaha atau bentuk usaha terpisah. Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat.

Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Analisis rasio tunggakan merupakan suatu cara untuk menilai dan memperoleh informasi seberapa besar jumlah piutang yang tak tertagih pada perusahaan sector pertambangan tersebut. Dengan diketahui besarnya piutang tak tertagih tersebut maka dapat diketahui apakah rasio tunggakan piutang yang sebenarnya memenuhi atau tidak atas standar rasio tunggakan piutang yang diinginkan oleh perusahaan tersebut. Dengan Analisis itu pula akan diperoleh informasi mengenai berapa jumlah dana yang terinvestasi dalam bentuk piutang serta berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan piutang-piutang tersebut kembali menjadi kas perusahaan. Diduga bahwa rasio tunggakan pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Oleh karena itu, pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak

dilakukan oleh perusahaan. Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisaberakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang.

Kasmir (2015:114) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periodetertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Fahmi, Irham (2015:135), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Soemarso (2009:338), piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, Kemudian penjelasan Harahap (2009:308), perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Riyanto, Bambang (2013:85), piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Dalam keadaan normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi daripada persediaan, karena perputaran piutang ke kas hanya mempunyai satu langkah saja agar dapat menjadi uang tunai. Menurut Kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

2. METODOLOGI

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Balikpapan dengan alamat Jalan Jenderal Sudirman Nomor 33 B, Klandasan Ilir, Balikpapan, Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang mana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau korelasi antara variabel yang ada dalam penelitian kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk bilangan atau angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang mana data ini diperoleh melalui data-data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakanadalahperusahaanpertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan periode 2017 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan*purposive sampling*. Kemudian lebihlanjut dari Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dari sumber data oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau penentuan sampel. Adapun pertimbangan atau criteria pengambilan sampel yang diungkapkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table ini.

Tabel 1: Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampaidengantahun 2017.	35
2.	Perusahaan pertambangan batubara yang menampilkan data laporan keuangan lengkap selama tahun 2015 sampaidengantahun 2017.	(6)
3.	Perusahaan pertambangan batubara yang <i>deleisting</i> pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.	(7)
Jumlah Sampel Yang Masuk Kriteria		22

Berdasarkan kriteria pengambilan tersebut maka berikut ini nama-nama sampel beserta kode emiten yang akan dijadikan sampel perusahaan dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut.

Tabel 2: Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tanggal Initial Public Offering (IPO)
1	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO	16 Juli 2008
2	PT. Alta Resources, Tbk	ARII	08 November 2011
3	PT. Anugerah Tambak Perkasindo, Tbk	ATPK	17 April 2002
4	PT. Borneo Lumbang Energy, Tbk	BORN	26 November 2010
5	PT. Baramulti Sukses Sarana, Tbk	BSSR	08 November 2012
6	PT. Bumi Resource, Tbk	BUMI	30 Juli 1990
7	PT. Bayan Resource, Tbk	BYAN	12 Agustus 2008
8	PT. Darma Henwa, Tbk	DEWA	26 September 2007
9	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk	DOID	15 Juni 2001
10	PT. Golden Energy Mines, Tbk	GEMS	17 November 2011
11	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO	09 Juli 2009
12	PT. Harum Energy, Tbk	HRUM	06 Oktober 2010
13	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG	18 Desember 2007
14	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	KKGI	01 Juli 1991
15	PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk	MBAP	10 Juli 2014
16	PT. Samindo Resources, Tbk	MYOH	27 Juli 2000
17	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	PKPK	11 Juli 2007
18	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	PTBA	23 Desember 2002
19	PT. Petrosea, Tbk	PTRO	21 Mei 1990
20	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	SMMT	29 Februari 2000
21	PT. SMR Utama, Tbk	SMRU	11 Oktober 2011
22	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk	TOBA	06 Juli 2012

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah Tahun 2019.

Penulis dalam melakukan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field work research*) yaitu metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang sesungguhnya dilapangan dengan cara langsung melihat data dan obyek penelitian. Adapun data yang diperoleh dari penelitian lapangan ini, antara lain sebagai berikut :
 - a. Observasi (*observation*)
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
 - b. Dokumentasi (*documentation*)
Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen atau berkas-berkas sebagai sumber data.
2. Peneliti kepustakaan (*library research*) yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan beberapa konsep teori secara kepustakaan maupun secara empirik yang dapat mendukung arah dalam penelitian ini sehingga secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2.1 Perkembangan Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan Batubara

Perusahaan subsektor pertambangan batubara merupakan salah satu perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public* tentu perusahaan ini harus mampu meningkatkan keuntungan seoptimal mungkin agar banyak para investor baik dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya. Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat ditentukan pada rasio profitabilitas yang tecermin pada pengembalian atas aktiva sendiri (ROA). *Return on asset* (ROA) sebagai salah satu proksi profitabilitas perlu menjadi perhatian bagi para investor untuk melakukan investasi. Perkembangan *return on asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Perkembangan Return on Asset Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2015 s.d Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Return on Asset (Y)		
			2015	2016	2017
1	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO	2,53	5,22	7,87
2	PT. Alta Resources, Tbk	ARII	-7,38	-7,72	-1,34
3	PT. Anugerah Tambak Perkasindo, Tbk	ATPK	-9,40	-8,65	-10,04
4	PT. Borneo Lumbang Energy, Tbk	BORN	-19,10	-3,48	-19,11
5	PT. Baramulti Sukses Sarana, Tbk	BSSR	17,4	12,62	38,95
6	PT. Bumi Resource, Tbk	BUMI	-64,39	3,88	10,83
7	PT. Bayan Resource, Tbk	BYAN	-8,72	2,18	32,74
8	PT. Darma Henwa, Tbk	DEWA	0,12	0,14	0,09
9	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk	DOID	-1,00	4,20	4,66
10	PT. Golden Energy Mines, Tbk	GEMS	0,57	9,26	20,67
11	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO	-14,90	-14,88	-4,47
12	PT. Harum Energy, Tbk	HRUM	-4,99	4,35	12,37
13	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG	5,36	10,80	17,04
14	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	KKGI	16,7	13,27	8,34
15	PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk	MBAP	-3,93	-9,31	1,61
16	PT. Samindo Resources, Tbk	MYOH	-8,50	-2,87	5,52
17	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	PKPK	5,76	9,60	11,36
18	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	PTBA	31,75	23,30	48,84
19	PT. Petrosea, Tbk	PTRO	-36,17	-8,67	-7,60
20	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	SMMT	12,06	10,90	18,22
21	PT. SMR Utama, Tbk	SMRU	-2,98	-1,99	1,62
22	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk	TOBA	9,11	5,58	13,00

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa *return on aset* yang tertinggi terjadi pada PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk dengan kode emiten : PTBA sebesar 48,84 di Tahun 2017 sedangkan *return on aset* yang terendah terjadi pada PT. Darma Henwa, Tbk dengan kode emiten : DEWA sebesar 0,09 di Tahun 2017. Dari data yang diperoleh menunjukkan banyak terdapat perusahaan pada sampel penelitian ini mengalami penurunan tingkat pengembalian atas aktiva yang berarti banyak terdapat perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak mampu untuk memperoleh keuntungan pada tahun penelitian.

2.2 Perkembangan Rasio Tunggakan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara

Perputaran piutang menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu untuk memutar modal akibat adanya hutang yang belum dibayarkan oleh perusahaan atau pihak eksternal lain. Perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan rasio tunggakan yang mana pada rasio ini menunjukkan berapa besar persentase piutang yang masih harus diterima atau yang belum tertagih sehingga menjadi kerugian perusahaan karena banyaknya biaya atau pengeluaran yang belum diberikan kepada perusahaan subsektor ini. Rasio tunggakan sebagai cerminan dari piutang yang belum tertagih sehingga menjadi tunggakan yang harus segera dibayar agar tidak menjadi kerugian atau beban perusahaan. Semakin tinggi rasio tunggakan maka modal kerja yang telah ditanamkan perusahaan semakin rendah dengan rasio pada tahun sebelumnya. Perkembangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 : Perkembangan Rasio Tunggakan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2015 s.d Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Rasio Tunggakan (X)		
			2015	2016	2017
1	PT. Adaro Energy, Tbk	ADRO	5,92	5,88	1,50
2	PT. Alta Resources, Tbk	ARII	3,61	2,44	2,14
3	PT. Anugerah Tambak Perkasindo, Tbk	ATPK	3,75	2,95	2,26
4	PT. Borneo Lumbang Energy, Tbk	BORN	4,92	4,43	1,10
5	PT. Baramulti Sukses Sarana, Tbk	BSSR	3,70	1,78	1,41
6	PT. Bumi Resource, Tbk	BUMI	2,26	2,14	0,67
7	PT. Bayan Resource, Tbk	BYAN	3,09	1,92	0,53
8	PT. Darma Henwa, Tbk	DEWA	2,55	1,43	0,41
9	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk	DOID	2,51	1,42	1,14
10	PT. Golden Energy Mines, Tbk	GEMS	2,60	1,81	0,44
11	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk	GTBO	5,61	3,50	0,18
12	PT. Harum Energy, Tbk	HRUM	3,73	1,78	1,18
13	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk	ITMG	1,12	0,84	0,71
14	PT. Resource Alam Indonesia, Tbk	KKGI	2,31	0,83	1,32
15	PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk	MBAP	3,19	2,32	0,89
16	PT. Samindo Resources, Tbk	MYOH	1,74	1,17	0,97
17	PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk	PKPK	4,20	3,79	0,86
18	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	PTBA	3,10	2,51	0,94
19	PT. Petrosea, Tbk	PTRO	1,17	2,79	0,80
20	PT. Golden Eagle Energy, Tbk	SMMT	1,17	1,96	0,89
21	PT. SMR Utama, Tbk	SMRU	8,76	3,14	0,70
22	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk	TOBA	4,11	3,31	0,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Dioah Tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa rasio tunggakan yang tertinggi terjadi pada PT. SMR Utama, Tbk dengan kode emiten : SMRU sebesar 8,76 di Tahun 2015 sedangkan rasio tunggakan yang terendah terjadi pada PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk dengan kode emiten : TOBA sebesar 0,25 di Tahun 2017. Dari data yang diperoleh menunjukkan banyak terdapat perusahaan pada sampel penelitian mempunyai rasio tunggakan yang rendah dari tahun ketahun selama 3 (tiga) priode.

3. HASIL DAN DISKUSI

Rasio tunggakan secara parsial berpengaruh negatif dengan koefisien sebesar -5,437 terhadap profitabilitas yang tecermin pada *return on asset* dengan tingkat signifikan sebesar $0,034 > 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif atau tidak searah antara kedua variabel namun signifikan yang mana berarti semakin tinggi rasio tunggakan maka akan menurunkan pengambilan atas aktiva yang telah diinvestasikan (ROA) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

Pada umumnya, perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 memiliki rasio tunggakan yang menurun yang mana menggambarkan bahwa perusahaan kurang atau tidak memiliki tunggakan yang cukup tinggi yang dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Namun, pada tingkat pengembalian atas aktiva sendiri (ROA) pada periode 3 (tiga) tahun ini terdapat perusahaan yang tidak mampu mencapai keuntungan yang optimal sehingga berpengaruh pada laba atau keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio

tunggakan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kerugian karena modal yang dikeluarkan menjadi terhambat sehingga mengurangi keuntungan perusahaan. Hal ini tentu tidak membuat pekerjaan operasional yang dilakukan tidak menjadi efektif dan efisien karena terdapat perusahaan atau pelanggan yang belum membayar atau masih terdapat pendapatan yang belum masuk ke kas masuk sehingga dapat berdampak signifikan pada tingkat pengembalian atas aktiva sendiri (ROA). Dari hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henia (2018) yang membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sehingga menerima hipotesa yang dilakukan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan diatas berkaitan dengan pengaruh rasio tunggakan terhadap profitabilitas yang tecermin pada nilai return on asset pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penulis memberikan kesimpulan, yaitu rasio tunggakan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

SARAN DAN REKOMENDASI

Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini sebaiknya memberikan kesepakatan terlebih dahulu kepada pihak eksternal dalam menggunakan produk atau jasa yang diberikan agar menghindari adanya keterlambatan dalam hal pembayaran.

REFERENSI

- AgusHarjitodanMartono, 2011. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia., Edisi Kedua., Cetakan Pertama : Yogyakarta.
- Arthur J. Keown, 2008. *Manajemen Keuangan*. PT macanan Jaya Cemerlang. Edisi Kesepuluh : Jakarta.
- Cintya Putri Utami dan Inta Budi Setyanusa. 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Periode 2011-2015)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi Kesemilan : Semarang.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2008., *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamam Roni, dkk (2018) *The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector*.
- Henia, Melani 2018. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Irham, Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta., Bandung.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan Kesepuluh : Jakarta.
- Piter Tiong. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika TBK.*, Vol. 1 No. 1, Program Pasca Sarjana STIE AMKOP Makassar. ISSN : 2598-8301.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta :Gava media.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yogyakarta: BPFE.
- Roni, Hamam, Dzazuli, Atim, and Djumahir. 2018. The Effect Of Working Capital Management On Profitability Of State-Owned Enterprise In Processing Industry Sector. *Journal of Applied Management (JAM)*, Faculty of Economic and Business, University of Brawijaya .Volume 16 Number 2
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Edisi Kelima : Jakarta.
- Sufiana, Nina dan Ni Ketut Purwati. 2010. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010.*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.